

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sampai saat ini masyarakat belum merasa puas terhadap hasil pembelajaran bahasa Indonesia, hal ini terbukti dengan banyaknya keluhan bahwa lulusan pendidikan dasar masih belum trampil berbahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan, hal tersebut dipicu oleh beberapa faktor diantaranya: kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia sampai saat ini dilaksanakan dengan melihat bahasa dari berbagai aspek dan penekanannya hanya berorientasi pada pencapaian target kurikulum, akibatnya pembelajaran bahasa Indonesia lebih banyak diwarnai dengan pembelajaran tentang bahasa dan bukan pada ketrampilan berbahasa.

Ada beberapa masalah yang menyangkut rendahnya mutu pembelajaran keterampilan berbahasa ini, utamanya yang berkaitan dengan ketrampilan menulis. Imran (2000:17) menjelaskan bahwa menurut penelitian yang dilakukan oleh Taufik Ismail ternyata keterampilan menulis siswa Indonesia paling rendah di Asia.

Dalam analisis kesesuaian & kecukupan serta keluasan dan kedalaman kurikulum tahun 2013 (K13), pembelajaran Bahasa Indonesia disyaratkan: materi yang diajarkan ditekankan pada kompetensi berbahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan dan pengetahuan, siswa dibiasakan membaca dan memahami makna teks serta meringkas dan menyajikan ulang dengan bahasa sendiri, siswa dibiasakan menyusun teks yang sistematis, logis, dan efektif melalui latihan-latihan penyusunan teks, siswa dikenalkan dengan aturan-

aturanteks yang sesuai sehingga tidak rancu dalam proses penyusunan teks (sesuai dengan situasi dan kondisi: siapa, apa, dimana), siswa dibiasakan untuk dapat mengekspresikan dirinya dan pengetahuannya dengan bahasa yang meyakinkan secara spontan (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2013) (Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013:80).

Salah satu bidang aktivitas dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang memegang peranan penting adalah pembelajaran menulis. Menulis merupakan salah satu kompetensi bahasa yang ada dalam setiap jenjang pendidikan, mulai tingkat prasekolah hingga perguruan tinggi. Menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Menurut Mulyati, (2008:18) menulis adalah suatu proses berfikir dan menuangkan pemikiran itu dalam bentuk wacana (karangan). Menulis karangan merupakan salah satu materi pembelajaran keterampilan menulis yang diberikan pada tingkat Sekolah Dasar. Setidaknya terdapat lima jenis karangan yang diperkenalkan pada pembelajaran keterampilan berbahasa yang terdiri atas karangan narasi, deskripsi, persuasi, argumentasi, dan eksposisi.

Laporan wawancara merupakan sebuah tulisan eksposisi dengan bentuk penyajian fakta tentang suatu keadaan atau suatu kegiatan. Laporan wawancara berisi fakta yang disampaikan oleh pelapor berkenaan dengan tanggung jawab yang ditugaskan kepada pelapor secara langsung dengan objek tertentu. Di dalam menulis laporan wawancara perlu adanya keterampilan khusus, yaitu percaya diri, keberanian, ketelitian dan kecermatan. Menulis laporan wawancara secara teliti dan cermat biasanya hanya dapat dilakukan oleh orang yang benar-benar telah

terlatih dan telah terbiasa. Oleh karena itu, di dalam menulis laporan wawancara perlu berlatih dengan rajin agar lebih terampil. Siswa akan dapat menulis laporan wawancara dengan benar jika ia dapat menguasai masalah yang dibebankan kepadanya.

Kompetensi dasar dikembangkan menjadi sebuah indikator yang harus dicapai oleh siswa dalam menulis laporan. Indikator tersebut di antaranya adalah mampu merangkai pokok-pokok laporan wawancara berdasarkan urutan waktu, ruang atau tempat, serta topik dan mampu mengembangkan kerangka laporan wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Untuk mencapai indikator tersebut, selain siswa harus dapat berlatih dengan keras, guru juga berperan besar dalam membimbing penulisan laporan. Guru harus memiliki metode khusus dalam pembelajaran menulis laporan wawancara agar siswa dapat dengan mudah menuangkan ide dan gagasannya ke dalam sebuah tulisan. Ketepatan metode yang digunakan oleh guru mempermudah siswa dalam pencapaian indikator.

Hasil belajar siswa kelas V SDN Ombul 2 Bangkalan, yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 12 orang perempuan, dengan tingkat kemampuan, 9 orang berkemampuan tinggi, 7 orang berkemampuan sedang dan 4 orang berkemampuan rendah, masih rendah dan kurang memuaskan, Karena masih banyak siswa yang mendapatkan nilai kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 70$ .

Rendahnya prosentase ketercapaian KKM pada kelas V SDN Ombul 2 Bangkalan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa dalam

menulis laporan wawancara. Selain kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa dalam menulis laporan wawancara, rendahnya nilai tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang diberikan kurang mengaktifkan siswa. Selama ini, siswa tidak diberi kesempatan untuk menggali potensi yang ada pada dirinya. Saat pembelajaran menulis laporan wawancara, siswa tidak pernah mempraktikkan menjadi reporter cilik (pewawancara) maupun narasumber untuk menulis laporan wawancara, karena yang diberikan hanya berupa teori dan penjelasan. Siswa tidak memiliki pengalaman menjadi reporter cilik (pewawancara) maupun narasumber dalam menulis laporan wawancara.

Oleh karena itu, siswa merasa bosan dengan pelajaran dan cenderung tidak memperhatikan pelajaran dan lebih asyik bergelut dengan dunianya, seperti mengobrol, tidur, menulis hal-hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran, bercanda, dan keluar kelas dengan alasan pergi ke kamar kecil, dan lain-lain. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, siswa tidak diberikan kesempatan untuk aktif dengan alasan keadaan atau situasi tidak akan kondusif ketika siswa diberi kebebasan untuk mengembangkan kemampuannya. Pada kenyataannya, kebebasan yang diberikan dapat menambah ide dan wawasan siswa.

Kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis laporan wawancara antara lain siswa belum dapat menulis laporan wawancara secara sistematis sesuai dengan urutan waktu, ruang atau tempat, dan topik, serta siswa belum dapat mengembangkan kerangka laporan wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Agar siswa mampu mencapai standar ketuntasan, strategi khusus dalam mengajar sangat diperlukan.

Dari berbagai hal di atas, mencari alternatif pemecahan masalah yang dibantu oleh teman sejawat, sehingga akhirnya diputuskan untuk mengadakan perbaikan (siklus I) dengan alternatif penggunaan metode *Role Playing* untuk meningkatkan kemampuan menulis laporan wawancara. Dengan menerapkan metode ini, siswa dapat memiliki kesempatan untuk mengembangkan wawasan, pengetahuan, dan pengalamannya dalam pembelajaran di kelas. Dengan metode *Role Playing* siswa diberikan kebebasan menuangkan ide atau gagasannya terhadap suatu peristiwa untuk dituangkan ke dalam sebuah tulisan yang bersumber dari apa yang mereka alami ketika menjadi reporter cilik maupun narasumber. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Role Playing* melibatkan siswa secara langsung dari awal hingga akhir pembelajaran, yakni sejak perencanaan (penentuan topik), proses observasi atau pengamatan, *Role Playing* (bermain peran), pemaparan atau presentasi, dan evaluasi. Dengan demikian, siswa mengetahui kesalahan-kesalahan yang terjadi atau kekurangan-kekurangan yang ada, serta membantu siswa terampil dalam menulis laporan wawancara.

Menggunakan metode *Role Playing* ini dapat membantu siswa untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik. Di dalam menggunakan metode *Role Playing*, siswa dibagi menjadi lima kelompok dengan jumlah 4 orang siswa tiap kelompoknya. Dalam satu kelompok, masing-masing siswa memiliki karakteristik yang berbeda. Setelah setiap siswa mendapatkan kelompok, siswa berlatih bermain peran (*Role Playing*) dengan berpasang-pasangan, setiap kelompok ada dua pasangan, mereka secara bergantian menjadi reporter cilik dan narasumber di depan kelas lalu secara perorangan mereka menyajikan suatu laporan wawancara

secara tertulis. Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *Role Playing* sebagai alternatif pembelajaran dapat menarik, memotivasi, dan mengenalkan serta menunjukkan bagaimana menjadi seorang reporter cilik juga narasumber serta menulis laporan wawancara sesuai dengan kriteria, juga menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Terkait dengan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis laporan wawancara, menggunakan metode *Role Playing* diduga dapat meningkatkan kemampuan menulis laporan wawancara pada siswa kelas V SDN Ombul 2 Bangkalan. Selain itu, menggunakan metode *Role Playing* dapat mengubah siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis, khususnya menulis laporan wawancara.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penelitian tindakan kelas dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Menulis Laporan Wawancara Dengan Menggunakan Metode Role Playing Siswa Kelas V SDN Ombul 2 Bangkalan Tahun Pelajaran 2016/2017*” perlu dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah aktivitas guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis laporan wawancara dengan menggunakan metode *Role Playing* siswa kelas V SDN Ombul 2 Bangkalan tahun pelajaran 2016/2017?

2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis laporan wawancara dengan menggunakan metode *Role Playing* siswa kelas V SDN Ombul 2 Bangkalan tahun pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran meningkatkan kemampuan menulis laporan wawancara dengan menggunakan metode *Role Playing* siswa kelas V SDN Ombul 2 Bangkalan tahun pelajaran 2016/2017?
4. Bagaimanakah respon siswa dalam proses pembelajaran meningkatkan kemampuan menulis laporan wawancara dengan menggunakan metode *Role Playing* siswa kelas V SDN Ombul 2 Bangkalan tahun pelajaran 2016/2017?
5. Bagaimanakah kelebihan dan kekurangan penggunaan metode *Role Playing* dalam proses pembelajaran meningkatkan kemampuan menulis laporan wawancara siswa kelas V SDN Ombul 2 Bangkalan tahun pelajaran 2016/2017?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasar latar belakang dan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan aktivitas guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis laporan wawancara dengan menggunakan metode *Role Playing* siswa kelas V SDN Ombul 2 Bangkalan tahun pelajaran 2016/2017

2. Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis laporan wawancara dengan menggunakan metode *Role Playing* siswa kelas V SDN Ombul 2 Bangkalan tahun pelajaran 2016/2017
3. Mendeskripsikan hasil belajar tentang kemampuan menulis laporan wawancara dengan menggunakan metode *Role Playing* siswa kelas V SDN Ombul 2 Bangkalan tahun pelajaran 2016/2017
4. Mendeskripsikan respons siswa dalam proses pembelajaran meningkatkan kemampuan menulis laporan wawancara dengan menggunakan metode *Role Playing* siswa kelas V SDN Ombul 2 Bangkalan tahun pelajaran 2016/2017
5. Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan penggunaan metode *Role Playing* dalam proses pembelajaran meningkatkan kemampuan menulis laporan wawancara siswa kelas V SDN Ombul 2 Bangkalan tahun pelajaran 2016/2017

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk:

- a. Memahami tata cara menulis laporan wawancara.
- b. Memahami tentang Metode *Role Playing* secara teoritis.



## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

- 1) Mengembangkan kreativitas dan kemandirian siswa.
- 2) Membangkitkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa.
- 3) Memberikan pengalaman dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa dalam menulis laporan wawancara.

### b. Bagi Guru

- 1) Memecahkan permasalahan serta memperbaiki kekurangan dan kelemahan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya tentang menulis laporan wawancara.
- 2) Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis laporan wawancara melalui metode *Role Playing*.
- 3) Sebagai pengembangan diri sesuai tuntutan perkembangan dan kemajuan pengetahuan dan teknologi serta peningkatan profesionalitas.

### c. Bagi Pihak Sekolah

- 1) Memberikan alternatif pilihan strategi pembelajaran yang dapat mendukung kualitas pembelajaran disekolah.
- 2) Meningkatkan iklim ilmiah bagi guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

- 3) Sebagai bahan pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas strategi pembelajaran disekolah.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan serta lebih memahami teori maupun praktek tentang metode pembelajaran.
- 2) Menambah pengalaman yang merupakan guru terbaik.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Dapat dijadikan bahan referensi
- 2) Menambah wawasan.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian maka peneliti perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan judul penelitian Peningkatan Kemampuan Menulis laporan wawancara siswa Kelas V SDN Ombul 2 Bangkalan Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan Metode *Role Playing*.

1. Laporan Wawancara dalam penelitian ini adalah usaha untuk menjadikan lebih baik, (meningkatkan) kecakapan atau potensi siswa, berupa penuangan ide/gagasan kedalam bahasa tulis secara sistematis (berbentuk laporan), dari sebuah kegiatan wawancara yang telah dilakukan oleh siswa sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

2. Metode *Role Playing* (bermain peran) dalam penelitian ini adalah sebuah cara atau teknik yang diterapkan dalam sebuah kegiatan belajar mengajar dikelas

melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa, dalam hal ini bermain peran. Peran yang dilakukan adalah seorang siswa berpura pura menjadi pewawancara atau wartawan (reporter cilik) dan seseorang siswa yang lain berpura pura menjadi narasumber (petani, dokter, bidan, guru dll), untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah yang memuat berbagai fokus penting tentang permasalahan menulis laporan wawancara, analisis bab antara teori dan realita di lapangan, analisis gap dengan penelitian terdahulu, dan alternative solusi, selain itu dalam bab ini akan memaparkan tentang rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang bersisi tentang kajian penelitian terdahulu mengenai menulis laporan wawancara dan metode *Role Playing*, kerangka teori dari berbagai buku dan jurnal serta berisi hipotesis tindakan yang merupakan dugaan sementara peneliti atas kebenaran empiric yang akan di uji.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, pendekatan penelitian, seting penelitian yang memuat tempat dan waktu penelitian, Subjek penelitian, rancangan dan prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai kemampuan menulis laporan wawancara dengan menggunakan metode Role Playing siswa kelas V SDN Ombul 2 Bangkalan Tahun pelajaran 2016/2017 sekaligus membahas atau mendiskusikan hasil dengan teori penelitian pada bab II

#### BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dikemukakan.